

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Perkembangan dan perubahan terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan manajemen sekolah itu sendiri.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk menciptakan lulusan-lulusan yang siap untuk bekerja di dunia industri maupun dunia usaha. Para siswa mengikuti pembelajaran normatif, adaptif dan produktif di sekolah selama 3 tahun, yaitu dikelas X, XI, dan XII. Selain mengikuti pembelajaran di sekolah, dalam upaya untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri, maka siswa kelas XII diwajibkan untuk mengikuti Praktek Industri (Prakerin).

Praktek Industri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu. Pelaksanaan Praktek Industri menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan sesuai dengan ketentuan pada Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Praktek Industri dan sesuai dengan Kurikulum SMK (Dikmenjur : 2008) yang menyebutkan :

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang

merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Prakerin merupakan praktek kerja Industri yang dilaksanakan oleh siswa kelas XII di dunia industri. Di SMK Negeri 12 Bandung. Praktek Kerja Industri (prakerin) dilaksanakan oleh siswa kelas XI dan XII selama 4 bulan. Salah satu tujuan prakerin adalah untuk mengenalkan dan memberi pengalaman kepada siswa tentang dunia kerja sebenarnya, yang akan mereka hadapi setelah menyelesaikan studi di SMK. Siswa langsung terjun ke lapangan di bawah pengawasan dari pihak perusahaan/ industri.

Setelah para siswa melaksanakan prakerin di dunia industri, diharapkan adanya peningkatan kemampuan (skill) individual siswa, memiliki motivasi kerja yang tinggi, disiplin dan sikap yang professional sesuai dengan tuntutan dunia industri. Selama masa prakerin berlangsung, siswa akan mendapat pengalaman-pengalaman kerja dilapangan yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Menurut Nolker, H (2005:11), kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja, seperti diruang kelas, laboratorium, bengkel dan pabrik. Dengan demikian belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Berkaitan dengan belajar yang dilakukan di luar sekolah, Nolker, H (2005:11) mengatakan bahwa pengalaman yang diperoleh siswa di luar sekolah, disamping akan membantu proses belajar mengajar, juga dapat digunakan untuk menguji keterampilan dan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah. Adapun, menurut Chalpin (2006 : 179) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktek atau dari luar usaha belajar. Selain itu belajar langsung didunia kerja akan lebih menguntungkan, karena disamping siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat di sekolah, siswa juga dapat mengenal keadaan yang sesungguhnya di dunia kerja. Oleh karena itu apabila pengalaman yang di alami oleh siswa selama praktek kerja itu baik, maka secara langsung dapat menambah keahlian atau kompetensi siswa dan begitu pula sebaliknya.

Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik, khususnya pada saat mulai bekerja setelah lulus. Para siswa sebagai lulusan harus siap kerja serta menguasai kompetensi-kompetensi standar yang ada di industri. Hasil Penugasan berupa kompetensi yang dialami oleh siswa itu dapat dievaluasi, salah satunya melalui pelaksanaan uji kompetensi. Uji kompetensi adalah suatu proses pengumpulan bukti-bukti penilaian apakah suatu kompetensi telah tercapai atau tidak. Pengujian kompetensi juga dimaksudkan untuk mengkonfirmasi, apakah siswa sudah dapat melaksanakan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum.

Untuk mencapai hasil uji kompetensi yang optimal, para pelaksana harus mengacu pada pedoman atau aturan yang berlaku yang menyangkut proses pelaksanaan pengujian berbasis kompetensi dengan aturan *go* dan *no go*. Ketentuan yang berlaku di SMKN 12 Bandung, siswa dinyatakan lulus, apabila telah lulus ujian nasional dan uji kompetensi.

Tabel 1.1. Jumlah Siswa Kelas XII SMKN 12 Bandung yang Mengikuti Prakerin dan Uji Kompetensi Tahun Pelajaran 2009/2010, 2010/2011, 2011/2012

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas XII	Siswa yang Lulus			
			Uji Prakerin	%	Uji Kompetensi	%
1	2009/2010	181	181	100	175	96,68
2	2010/2011	169	169	100	160	94,67
3	2011/2012	179	179	100	171	95,53

(Sumber : Arsip Wakasek Hubin SMKN 12 Bandung)

Namun, pada kenyataannya, masih ada siswa yang tidak lulus uji kompetensi, meskipun mereka sudah melaksanakan prakerin dan dinyatakan lulus, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 atas. Berdasarkan data Tabel 1.1, persentase jumlah siswa yang lulus uji kompetensi pada tahun 2009/2010 adalah 96,68%, 2010/2011 adalah 94,67%

dan tahun pelajaran 2011/2012 adalah 95,53%. Sementara, harapannya siswa kelas XII lulus dalam uji prakerin maupun uji kompetensi.

Umaran (2008 : 4) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan prestasi uji kompetensi siswa kelas XII SMKN 12 Bandung belum optimal, diantaranya kurangnya tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diujikan dalam uji kompetensi, kurangnya motivasi belajar siswa, fasilitas/alat praktek kurang optimal digunakan, kurangnya instruktur/guru yang kompeten, proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah belum optimal, serta penguasaan kompetensi pada saat prakerin belum optimal. Adanya faktor prakerin sebagai penyebab belum optimalnya prestasi uji kompetensi tidak lepas dari faktor-faktor yang menyebabkan pelaksanaan prakerin di SMKN 12 Bandung belum optimal diantaranya teori yang masih kurang menunjang sehingga bekal teori untuk melaksanakan prakerin belum optimal, kompetensi adaptif dan produktif yang belum sesuai dengan standarisasi perusahaan, siswa yang masih kurang teliti memilih tempat prakerin, pembimbing yang belum intensif mengontrol siswa yang melaksanakan prakerin dan penempatan siswa yang belum sesuai dengan program keahlian mereka disekolah.

Faktor-faktor penghambat tersebut, menyebabkan tidak adanya kesesuaian antara jumlah siswa yang lulus uji prakerin dengan jumlah siswa yang lulus uji kompetensi. Berdasarkan uraian mengenai prakerin dan uji kompetensi di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian mengenai kontribusi pengalaman prakerin terhadap prestasi uji kompetensi yang dilaksanakan oleh siswa kelas XII SMKN 12 Bandung, dengan judul **“Kontribusi Pengalaman Praktek Industri Dengan Prestasi Uji Kompetensi Siswa SMK Negeri 12 Bandung”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah untuk memperjelas permasalahan yang kemungkinan timbul untuk diteliti dan juga identifikasi masalah ini berguna untuk menentukan suatu objek permasalahan pada situasi tertentu. Identifikasi masalah diperoleh antara lain mencakup sebagai berikut:

1. Kurikulum SMK yang di rasa belum sesuai dengan tuntutan SMK.
2. Pengalaman yang di dapat oleh siswa pada saat prakerin belum dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai keahliannya.
3. Adanya kesenjangan antara jumlah siswa yang lulus dalam prakerin dengan jumlah siswa yang lulus dalam uji kompetensi.
4. Proses pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik belum mengacu pada pada pedoman atau aturan yang berlaku yang menyangkut proses pelaksanaan pengujian berbasis kompetensi dengan aturan *go* dan *no go*.
5. Faktor-faktor penghambat prakerin siswa yang masih belum dibenahi oleh pihak sekolah yang dapat mengakibatkan pengalaman prakerin yang di dapat oleh siswa tidak optimal.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka bidang kajian yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan praktek industri hanya meliputi pelaksanaan selama di lapangan pada saat praktek industri pada siswa kelas XII semester satu.
2. Prestasi uji kompetensi siswa kelas XII kelas Permesinan Pesawat Udara.
3. Pengalaman praktek industri pada industri permesinan di tingkat SMK pada kompetensi pembubutan, pengefraisan, penggunaan mesin CNC.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Penulis perlu merumuskan masalah dalam penelitian ini supaya penulisannya lebih terarah. Perumusan masalah itu sendiri menurut Arikunto, S (2006:30): “perumusan masalah merupakan langkah suatu problematika penelitian dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian”. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan:

1. Bagaimana pengalaman prakerin siswa SMKN 12 Bandung ?
2. Bagaimana prestasi uji kompetensi siswa SMKN 12 Bandung ?
3. Bagaimanakah kontribusi pengalaman prakerin terhadap prestasi uji kompetensi siswa SMKN 12 Bandung ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan hasil yang diperoleh lebih optimal maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas pengalaman kerja prakerin pada siswa SMKN 12 Bandung.
2. Untuk mengetahui kualitas prestasi uji kompetensi siswa SMKN 12 Bandung.
3. Untuk mengetahui kontribusi antara pengalaman prakerin dengan prestasi uji kompetensi siswa SMKN 12 Bandung.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya adalah :

1. Bagi pihak SMKN 12 Bandung, dapat menjadi acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan prakerin di industri, agar hasilnya lebih optimal.

2. Bagi pihak industri, sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa selama kerja praktek, dengan cara memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya siswa kelas XII SMKN 12 Bandung.

### **1.7 Definisi Operasional**

#### **1. Pengalaman Praktek Industri**

Pengalaman praktek industri adalah semua pengetahuan yang di dapat dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama melaksanakan prakerin di suatu industri dalam kurun waktu tertentu yang di ukur oleh suatu angket.

#### **2. Uji Kompetensi**

Uji kompetensi adalah suatu penilaian untuk mengukur tingkat penguasaan atau kemampuan siswa dalam bidang permesinan dengan standar yang berlaku atau standar kompetensi yang telah ditetapkan.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan : berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Teori : mengemukakan landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian, berikut anggapan dasar penelitian dan hipotesis penelitian.
3. Bab XII Metodologi Penelitian : berisi metode penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

- 4 Bab IV Hasil dan pembahasan penelitian : berisi uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
- 5 Bab V Kesimpulan dan saran : berisi penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.

